

BAB 1 Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri fashion saat ini menghadapi tantangan besar terkait dampak lingkungan, terutama dalam pengelolaan limbah produksi seperti sisa benang dan kain. Limbah tersebut kerap kali tidak dimanfaatkan secara optimal dan justru mencemari lingkungan, memperparah krisis sampah global yang kian meningkat. Di Indonesia, Kota Bandung dikenal sebagai pusat industri mode, termasuk produksi pakaian rajut yang terpusat di Sentra Rajut Binong Jati, khususnya Kampoeng Rajoet. Kampoeng ini telah berkembang pesat sejak tahun 1960-an, dengan produksi mencapai sekitar 4.500 lusin per bulan dan melibatkan lebih dari 9.000 tenaga kerja. Produk-produk yang dihasilkan seperti sweater, hoodie, hingga aksesoris rajut lainnya, umumnya menggunakan bahan wool, katun, dan *polyester* yang seluruhnya menyumbang sisa bahan dalam proses produksinya.

Salah satu pengembangan dari Kampoeng Rajoet adalah fasilitas *homestay* bernama *Karimake*, yang awalnya diperuntukkan bagi mahasiswa magang, namun kini juga menjadi penginapan bagi wisatawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun fasilitas di *Karimake* cukup memadai, interiornya masih minim dekorasi, sehingga belum sepenuhnya menarik dari sisi estetika maupun identitas lokal. Hal ini menjadi peluang untuk menghadirkan desain interior yang tidak hanya memperindah ruang tetapi juga mencerminkan karakter dari Kampoeng Rajoet itu sendiri. Dalam hal ini, sisa benang dan kain rajut yang sebelumnya dianggap limbah berpotensi besar untuk diolah kembali menjadi elemen dekoratif interior. Berdasarkan hasil observasi lapangan, serta wawancara informal dengan pengelola dan pengrajin lokal, ditemukan bahwa teknik *patchwork* yang dikenal sebagai metode menyambung potongan kain menjadi produk baru belum diterapkan dalam produksi maupun dekorasi di Kampoeng Rajoet. Padahal, teknik ini sangat sesuai untuk memanfaatkan potongan-potongan kain yang tidak seragam, termasuk sisa benang rajut. Dengan melibatkan pengrajin lokal dalam proses pembuatan dekorasi seperti sarung bantal,

karpet, dan *bed runner*, pendekatan ini tidak hanya mendukung pengelolaan limbah, tetapi juga memperkuat nilai ekonomi kreatif masyarakat sekitar.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengurangi dan mengembangkan sisa produksi tekstil yang ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika. Dalam kerangka teori estetika (Dziemidok, 1994) dan dekorasi interior (Suptandar, 1999; Amitasyah, 2020), elemen dekoratif bukan hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga mampu menciptakan suasana ruang yang mendukung kenyamanan dan identitas lokal. Melalui pendekatan desain eksperimental dan studi kasus, penelitian ini akan merancang elemen dekorasi interior berbahan sisa rajut dengan teknik *patchwork* di *homestay Karimake*.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan karya desain dekorasi interior berbasis sisa benang dan kain rajut yang tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga memperkuat citra *Karimake* sebagai *homestay* edukatif dan berkelanjutan. *Output* yang diharapkan adalah terciptanya prototipe dekorasi interior yang dapat direplikasi serta memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, sekaligus mendukung ekonomi lokal melalui inovasi desain berbasis tekstil sisa produksi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi menjadi sebagai berikut :

1. Adanya peluang untuk merespon benang dan kain sisa produksi di Kampoeng Rajoet menggunakan teknik tekstil
2. Adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi material benang dan sisa kain produksi menggunakan kombinasi teknik tekstil sesuai kebutuhan dari *homestay Karimake*.
3. Adanya urgensi untuk menerapkan hasil eksplorasi tersebut menjadi
4. *Prototype* produk tekstil interior sesuai kebutuhan dari *homestay Karimake*

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja potensi yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan benang dan kain sisa produksi di Kampoeng Rajoet?
2. Bagaimana eksplorasi menggunakan teknik tekstil untuk memenuhi kebutuhan homestay Karimake?
3. Bagaimana rancangan produk yang tepat sesuai dengan kebutuhan homestay Karimake?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Menggunakan teknik tekstil rekarakit
2. Material yang digunakan sisa benang dan sisa kain produksi
3. Penelitian ini merupakan studi kasus pada mitra Kampoeng Rajoet

I.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang dihasilkan dari sisa benang dan kain sisa produksi di Kampoeng Rajoet
2. Untuk meningkatkan dan mengolah berbagai macam teknik tekstil yang inovatif
3. Hasil penelitian tersebut berupa produk tekstil interior dan membantu meningkatkan kualitas homestay Karimake

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Menggunakan sisa benang dan sisa kain produksi dapat membantu

mengurangi sisa produksi, memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dengan meminimalkan penggunaan bahan baru

2. Penelitian ini dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan kembali sisa produksi dan mengubahnya menjadi produk yang bernilai. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih terbuka untuk menerapkan konsep daur ulang dalam kehidupan sehari-hari mereka
3. Dengan inovasi dalam produk dekorasi tekstil, Kampung Rajut dapat menarik lebih banyak konsumen dan wisatawan yang tertarik pada produk ramah lingkungan.

I.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi literatur

Pengumpulan data terkait *crochet*, rajut, limbah atau majun melalui jurnal, buku, artikel, *proceeding*, dan laporan Tugas Akhir sebelumnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak sisa produksi yang ada dan mengetahui apa saja jenis-jenis rajut dan benang yang digunakan.

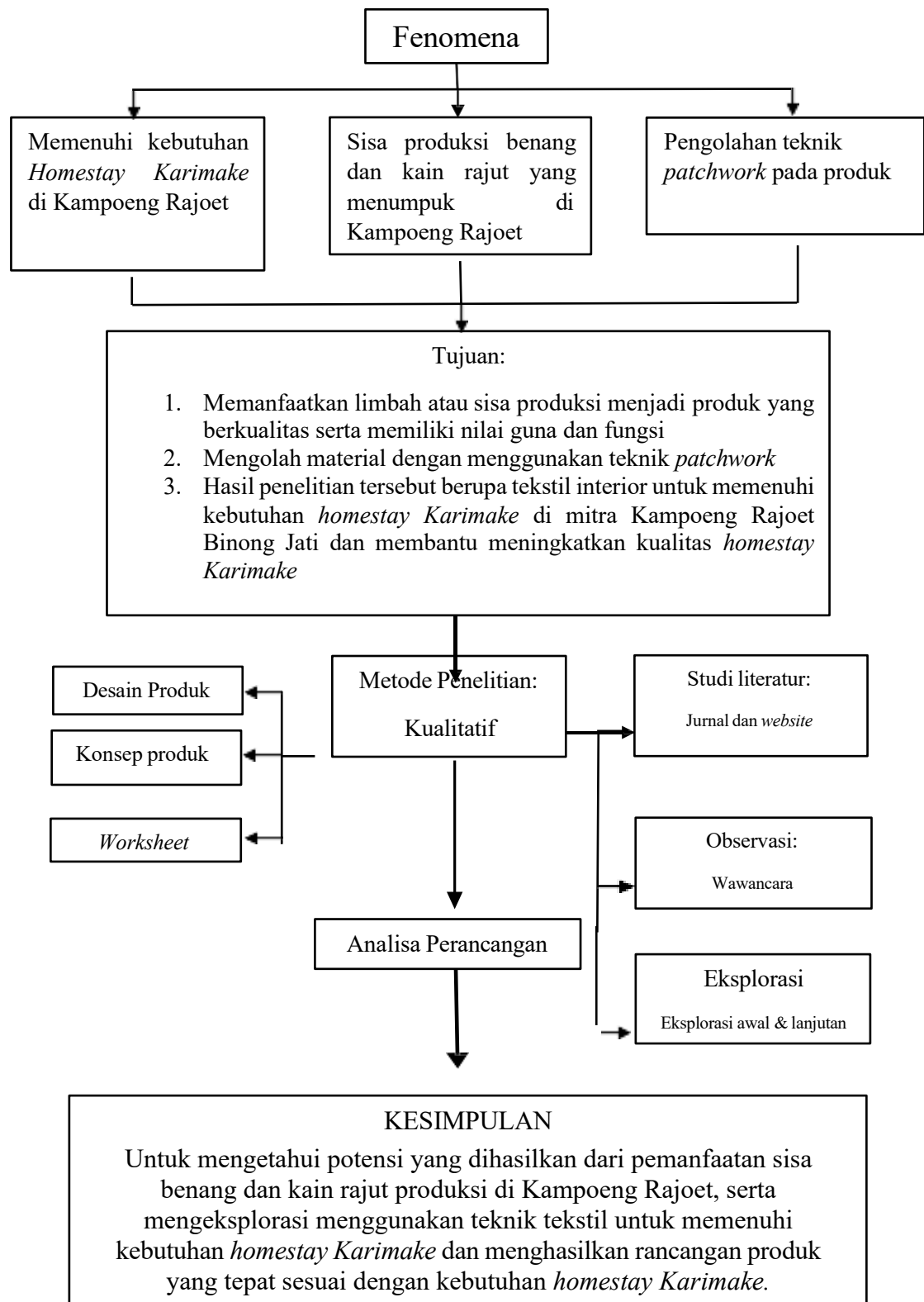
3. Wawancara

Dilakukan dengan pihak Kampoeng Rajoet untuk mengetahui informasi lebih mengenai kebutuhan *homestay*.

4. Eksplorasi

Melakukan eksperimen langsung terhadap sisa benang dan kain rajut dengan menggunakan berbagai macam teknik.

I.8 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat dasar teoritis yang bersumber dari studi literatur dan data penelitian terdahulu yang dapat menjadi landasan dalam penelitian. Informasi dan teori yang diperoleh bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan menggali potensi yang terkait dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan serta proses dari pengumpulan data penelitian baik dari data lapangan / primer (observasi, wawancara, dan eksplorasi)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tahapan perancangan pembuatan produk. Selain itu dijelaskan pula pembuatan kerangka perancangan serta menyusun imageboard, target market, desain produk, proses produksi hingga merealisasikan produk akhir berupa sarung bantal, *bed runner*, dan karpet.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan penutup dari penelitian, berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.